

POLA PENGASUHAN ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA

Milda Roslaini¹, Nasrul Syakur Chaniago,² Silvia Tabah Hati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: mildaroslaini@gmail.com

ABSTRACT

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak:

Pengasuhan anak merupakan sistem pemeliharaan, pendidikan, serta perlindungan anak dalam tumbuh kembang anak. Pengasuhan adalah cara untuk dapat melindungi, membina, merawat, membimbing dan terpenuhinya kebutuhan dasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan anak melalui interaksi sosial anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dan untuk mengetahui lingkungan di dalam panti asuhan untuk membentuk pola pengasuhan anak Panti Asuhan Tunas Murni Kab. Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara, serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memperoleh data bahwa: (1) kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual anak-anak di panti tersebut terpenuhi melalui pendidikan, kesehatan, agama, sosial, pelatihan keterampilan, seni budaya, pembinaan fisik, dan penanganan masalah sosial. (2) Lingkungan panti yang mendukung dan interaksi sosial yang baik berperan penting dalam membentuk pola asuh yang efektif, yang berdampak positif pada perkembangan dan kedewasaan anak-anak. Pola asuh yang disesuaikan dengan kepribadian anak membantu mereka tumbuh menjadi individu yang positif dan matang.

Kata kunci: Pola Pengasuhan, Interaksi Sosial, Panti Asuhan

Abstract: *Child care is a system of child care, education and protection in children's growth and development. Parenting is a way to protect, develop, care for, guide and fulfill children's basic needs. This research*

aims to determine child care patterns through social interaction of children at the Tunas Murni Orphanage, Southeast Aceh Regency and to determine the environment within the orphanage to form child care patterns at the Tunas Murni Orphanage, District. Southeast Aceh. This research uses qualitative methods and descriptive research type. The researcher's data collection techniques used observation techniques or direct observation, interviews, and documentation studies. Based on the results of the research conducted, the researchers obtained data that: (1) the physical, mental, social and spiritual needs of the children in the orphanage were met through education, health, religion, social, skills training, arts and culture, physical development and handling social problems. (2) A supportive nursing home environment and good social interactions play an important role in forming effective parenting patterns, which have a positive impact on children's development and maturity. Parenting patterns that are adapted to children's personalities help them grow into positive and mature individuals

Keywords: Parenting Patterns, Social Interaction, Orphanage

Pendahuluan

Pengasuhan anak merupakan sistem untuk memberikan layanan, perawatan, bimbingan, perlindungan, dan pemenuhan kebutuhan dasar demi perkembangan seorang anak. Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga lengkap (ayah dan ibu) dan dukungan ekonomi yang memadai, sehingga peran panti asuhan sangat penting sebagai pengganti orang tua dalam memberikan perawatan kepada anak yatim atau yang telah ditinggalkan oleh keluarganya. Panti asuhan berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak yatim dan terlantar untuk mendapatkan pendidikan dan asuhan yang layak sebagai alternatif yang baik. Lembaga panti asuhan dikenal luas sebagai lingkungan yang membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang mengambil peran orang tua dalam memberikan perhatian, pengasuhan, dan bimbingan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat di masa depan dalam berbagai aktivitas sosial.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui proses belajar dan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, bertanggung jawab, bertaqwa pada Tuhan, mempunyai ilmu, bermoral dan mempunyai karakter mandiri serta tanggung jawab sosial khususnya pada mata pelajaran IPS.

Manusia berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, dan akibatnya kepribadian, kemampuan, dan sifat aktivitasnya selalu berubah akibat adaptasi lingkungan menjadi kepribadian individu yang terwujud seutuhnya sepanjang lingkungannya terhubung dengan keseluruhan sistem psiko-psikis. Proses kehidupan anak biasanya akan berjalan beriringan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak-anak mengalami interaksi sosial secara berbeda tergantung pada lingkungan sosial mereka.

Interaksi sosial antara anak yang dibesarkan dengan anak yang masih hidup dalam satu kelompok berbeda. Hal ini terlihat dari perilaku orang tuanya. Pengasuh digantikan oleh peran orang tua di panti asuhan. Sebagai anak yang sedang bersosialisasi, bayi selalu membutuhkan perhatian orang lain dalam kesehariannya.

Agar anak-anak panti asuhan mempunyai citra diri yang positif dan persepsi positif terhadap lingkungan sekitar, maka diperlukan pengasuh yang dapat memberikan penguatan positif berupa kasih sayang, dukungan, dorongan, rasa syukur, dan bantuan. Mereka akan mampu berinteraksi dengan baik jika mempunyai pandangan positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti anak-anak, dan anak-anak panti asuhan bersosialisasi dan berinteraksi dengan mereka. Melalui orang tua asuh di panti asuhan, mereka mendapatkan kasih sayang dan kasih sayang.

Bagi anak-anak, panti asuhan berfungsi sebagai keluarga baru dan rumah kedua yang memenuhi segala kebutuhan mereka. Mulai dari kebutuhan pokok sandang, papan, dan pangan, seluruh pengasuh anak di panti asuhan harus mampu membantu memenuhi kebutuhan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terlihat bahwa anak panti asuhan kurang berinteraksi sesama teman yang ada di panti asuhan. Anak-anak panti kurang mau bekerjasama dalam melaksanakan tugas. Misalnya ada pembagian tugas dari pengasuh untuk melakukan gotong royong, mereka malah tidak melakukannya dengan baik dan tidak bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan terjadi berkurangnya interaksi sosial antar anak-anak asuh dikarenakan pernah mengalami kekalahan dalam sebuah perlombaan, hingga mengakibatkan tidak adanya kekompakan lagi diantara mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut "Pola Gaya Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara".

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian ini. Ketika meneliti keadaan alam, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah menyelidiki seseorang, suatu kelompok, atau suatu peristiwa dengan secermat mungkin guna menggambarkan, mengilustrasikan, menjelaskan, dan memberikan tanggapan yang lebih rinci terhadap permasalahan yang diteliti. Manusia adalah instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, dan hasil tertulis berbentuk kata atau frasa yang mencerminkan keadaan secara akurat. Penelitian dilaksanakan di panti asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

Menurut Spradley, subjek yang diamati dalam penelitian kualitatif disebut konteks sosial, yang terdiri dari tiga unsur: lokasi, aktor, dan aktivitas. Subyek penelitiannya adalah:

1. Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara menjadi lokasi penelitian.
2. Anak asuh Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara menjadi pelaku yang diperiksa.

Pola interaksi sosial anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara memberikan gambaran tentang aktivitas remaja yang tinggal di sana.

Peserta adalah mereka yang mampu memberikan rincian yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam pemilihan partisipan, artinya individu dipilih berdasarkan tujuan dan kriteria penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, lima sampai sepuluh partisipan sering dilibatkan; namun jika kejenuhan data belum tercapai, maka subjek tambahan dapat ditambahkan hingga informasi peserta diulang. Saturasi menunjukkan bahwa

meskipun dilihat dari sudut yang berbeda, data yang dideskripsikan partisipan sebanding atau mencapai titik jenuh.

Dengan bantuan pengelola panti asuhan, peneliti merekrut partisipan dengan cara mengajukan permintaan kepada calon subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah peneliti memberi tahu mereka tentang tujuan penelitian dan meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi, lima (5) calon peserta yang memenuhi kriteria setuju untuk diwawancarai. Peneliti menjadwalkan wawancara partisipan dan memutuskan di mana mereka akan diwawancarai.

Hasil dan Pembahasan

Pola pengasuhan anak di Panti Asuhan Tunas Murni, berdasarkan informasi dari Kepala Panti Asuhan Ibu Endang Sri Wahyuni SP dan guru agama Bapak Ustd. H. Razali, dapat digambarkan melalui beberapa aspek utama interaksi sosial yang terjadi di panti tersebut:

1) Lingkungan Asuh yang Kondusif

- a) Fasilitas dan Infrastruktur: Panti Asuhan Tunas Murni menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anak seperti tempat tinggal yang bersih, ruang belajar, area bermain, dan tempat ibadah. Hal ini mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak.
- b) Keamanan dan Kenyamanan: Anak-anak di panti ini merasa aman dan nyaman karena pengelola panti berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung.

2) Interaksi dengan Pengasuh dan Staf

- a) Hubungan Hangat dan Dekat: Pengasuh di panti ini berusaha menciptakan hubungan yang hangat dan dekat dengan anak-anak. Mereka berperan sebagai pengganti orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan.
- b) Pendampingan Pendidikan: Pengasuh dan staf, termasuk Bapak Ustd. H. Razali, yang bertugas sebagai guru agama, secara rutin memberikan bimbingan belajar dan pendidikan agama kepada anak-anak. Ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan etika.

3) Interaksi Antar Anak

- a) Kehidupan Sosial: Anak-anak di panti asuhan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Mereka bermain, belajar, dan menjalani kegiatan keagamaan bersama-sama, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan empati.
- b) Kerjasama dan Gotong Royong: Kegiatan seperti membersihkan lingkungan panti, memasak, dan mengurus kebersihan bersama-sama mengajarkan anak-anak pentingnya kerjasama dan gotong royong.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

- a) Aktivitas Ekstrakurikuler: Anak-anak di Panti Asuhan Tunas Murni didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kerajinan tangan. Ini membantu mereka mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan rasa percaya diri.
- b) Pelatihan Keterampilan: Panti ini juga memberikan pelatihan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masa depan anak-anak, seperti pelatihan komputer, menjahit, dan keterampilan lainnya.

5) Pendekatan Religius

- a) Kegiatan Keagamaan: Sesuai dengan bimbingan dari Bapak Ustd. H. Razali, anak-anak di panti rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan ceramah agama. Ini membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pendidikan Moral: Pengajaran agama tidak hanya sebatas ritual, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Tunas Murni berfokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak-anak. Interaksi sosial yang terjalin di panti ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berakhlak mulia.

Berdasarkan analisis terhadap pola pengasuhan dan interaksi sosial di Panti Asuhan Tunas Murni, dapat disimpulkan bahwa lingkungan panti asuhan memainkan peranan krusial dalam membentuk pola pengasuhan anak-anak dan remaja. Fasilitas yang disediakan, seperti ruang belajar, area bermain, dan tempat untuk kegiatan keagamaan, berfungsi untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak-anak.

Untuk mendukung kesimpulan mengenai pola pengasuhan dan interaksi sosial di Panti Asuhan Tunas Murni, berikut adalah beberapa pendapat para ahli yang relevan:

John Bowlby mengemukakan bahwa hubungan awal dengan pengasuh mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak secara mendalam. Dalam konteks panti asuhan, pengasuhan yang konsisten dan penuh kasih sayang membantu membentuk keterikatan yang sehat, yang penting untuk perkembangan emosional anak. Menurut Bowlby, anak yang merasa aman secara emosional lebih mampu membentuk hubungan sosial yang positif di kemudian hari.

Diana Baumrind mengidentifikasi berbagai tipe pola pengasuhan, termasuk pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif. Ia menekankan bahwa pengasuhan yang konsisten dan terstruktur, seperti yang diterapkan di Panti Asuhan Tunas Murni, cenderung menghasilkan hasil perkembangan yang lebih positif. Pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak sesuai dengan tipe otoritatif, yang menyeimbangkan antara tuntutan dan dukungan, menghasilkan anak-anak yang lebih terampil dalam interaksi sosial.

Erik Erikson mengembangkan teori perkembangan psikososial yang mencakup delapan tahap perkembangan sepanjang hidup. Ia menekankan pentingnya dukungan sosial dan pengasuhan yang positif dalam membentuk identitas dan keterampilan sosial anak-anak. Di panti asuhan, menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikososial, seperti aktivitas sosial dan keagamaan yang terstruktur, membantu anak-anak melewati tahap-tahap perkembangan psikososial dengan baik.

Albert Bandura mengemukakan bahwa anak-anak belajar perilaku sosial melalui pengamatan dan interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Pengasuhan di panti asuhan yang memberikan contoh positif dan model perilaku sosial yang baik akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pendapat para ahli ini mendukung pentingnya pola pengasuhan yang konsisten dan interaksi sosial yang terstruktur dalam mendukung perkembangan anak-anak di Panti Asuhan Tunas Murni. Pola pengasuhan yang memberikan dukungan emosional dan sosial, serta menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif, berkontribusi pada perkembangan fisik, mental, dan sosial yang sehat bagi anak-anak.

Pengasuhan yang konsisten dan terstruktur, bersama dengan aktivitas sosial yang terencana, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral yang penting. Namun, terdapat tantangan dalam interaksi sosial, di mana beberapa anak menunjukkan kurangnya motivasi untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan pendana.

Pengasuh di panti asuhan memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing anak-anak, menciptakan pola pengasuhan yang adil dan penuh kasih sayang, serta mendorong keterlibatan anak-anak dalam aktivitas sosial. Pendidikan dan pengajaran yang menanamkan empati, toleransi, dan keterbukaan terhadap lingkungan sosial sangat penting untuk perkembangan karakter anak-anak.

Secara keseluruhan, Panti Asuhan Tunas Murni berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang mendukung perkembangan menyeluruh anak-anaknya melalui penyediaan fasilitas yang baik dan pengasuhan yang terstruktur. Upaya untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sosial akan semakin memperkuat pola pengasuhan dan mendukung pertumbuhan mereka menjadi individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

Hasil temuan dari penelitian mengenai “lingkungan di dalam panti asuhan untuk membentuk pola pengasuhan anak di Panti Asuhan Tunas Murni, Kabupaten Aceh Tenggara” adalah sebagai berikut:

- 1) Peran Lingkungan dalam Perkembangan Anak: Lingkungan panti asuhan memainkan peran krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak menginternalisasi nilai dan perilaku yang mereka amati dan alami dalam lingkungan panti, yang kemudian membentuk pola asuh melalui interaksi sosial yang baik.
- 2) Variasi Pola Asuh: Pola asuh yang diberikan oleh pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter masing-masing anak. Pola asuh ini meliputi aspek pendidikan, kesehatan, agama, sosial, pelatihan keterampilan, seni budaya, dan pembinaan fisik.
- 3) Dampak Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak: Pola asuh yang diterapkan secara tepat dan benar sangat berpengaruh pada perkembangan dan kedewasaan anak. Anak-anak yang menerima pola asuh yang sesuai dengan kepribadian mereka cenderung tumbuh menjadi individu yang positif dan matang.
- 4) Kondisi Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan panti yang kondusif dan interaksi sosial yang baik antara anak-anak dan pengasuh menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan pola asuh yang efektif. Lingkungan yang aman dan suportif membantu anak-anak merasa nyaman dan dihargai, yang penting bagi perkembangan emosional dan sosial mereka.
- 5) Pengaruh Lingkungan terhadap Kedewasaan Anak: Lingkungan panti asuhan yang baik dan interaksi sosial yang positif berkontribusi pada pembentukan kedewasaan anak. Pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan tersebut memungkinkan anak-anak mengembangkan sikap yang positif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, lingkungan di dalam Panti Asuhan Tunas Murni sangat berperan dalam membentuk pola pengasuhan yang efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan dan kedewasaan anak-anak yang diasuh.

Kesimpulan

Gambaran umum pola pengasuhan anak melalui interaksi sosial anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara. Peneliti menyimpulkan tentang gambaran umum pola pengasuhan anak di Panti Asuhan adalah terpenuhinya kebutuhan anak dari sehari-hari sampai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual. Serta juga cara yang digunakan dalam mengasuh anak sehingga anak menjadi lebih baik untuk kedepannya. Cara mengasuh anak yang benar dan tepat dapat membuat anak menjadi lebih baik dalam kehidupannya kelak. Pola pengasuhan yang diberikan oleh Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara kepada anak seperti pendidikan, kesehatan, agama, sosial, pelatihan keterampilan, seni budaya, pembinaan fisik dan penanganan masalah sosial.

Lingkungan di dalam panti asuhan untuk membentuk pola pengasuhan anak Panti Asuhan Tunas Murni Kab. Aceh Tenggara. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan atau tumbuh kembang anak. Karena anak akan menanamkan apa yang ia terima dari lingkungan tersebut sehingga terbentuk pola asuh melalui interaksi sosial yang baik. Pola asuh yang diberikan pengasuh kepada anak di Panti Sosial Asuhan Tunas Murni berbeda-beda. Pola asuh yang diberikan oleh pengasuh akan membentuk perkembangan dan kedewasaan anak. Jika pengasuhan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kepribadian anak itu akan menjadikan anak menjadi dewasa yang positif nantinya, dan begitupun sebaliknya. Setiap pola asuh yang diberikan oleh pengasuh mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan kedewasaan anak di dalam lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori, 2014, *Metodologi da Aplikasi Risert Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. (t.th). *Fikih Wanita*, terj. Anshari Umar S. Semarang: Asy-Syifa.
- Aprily, N. ., Chaerunnisa, P. Handayani, R., Wulandari, R.M & Kotrunanda, S.A. 2023. *Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti di TK Pembina Kota Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.
- Badri, D. M. M 2020. *Sentuhan Jiwa untuk Anak Kita*. Daun Publish.
- Bungin, H. M Burhan, 2016, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Farichah, Silmi, 2020, *Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Faried, Femmy Silaswat, "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri" (Jurnal Serambi Hukum Vol. 11, No. 01, Februari - Juli 2017), (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/164364-ID-optimalisasi-perlindungan-anak-melalui-p.pdf>), diakses pada tanggal 25 Juli 2022)
- Gurungan, W. A., 2014, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Harahap, E. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Aspek Moral dan Agama Anak Usia Dini*.
- Herimanto dan Winarno, 2012, *Ilmu Sosial&Budaya Dasar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press.

- Johnson, Doyle Paul, 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- M. Chabib Thaha, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Maulana, H., & Gumelar, G. 2020. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, Lexy. J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mualifah, 2009, *Pshyco Islamic Samrt Parenting*. DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Nasdian, Fredian Toni,, 2015, *Sosiologi Umun*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nuriqrima; Sulistyarini; Izhar, 2012. *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid, UNTAN*.
- Nuriqrima; Sulistyarini; Izhar, 2012. *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid, UNTAN*.
- Nuruddin, Amiur, Azhari Akmal Taringan, 2004, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Purwanto, 2010, *Metodologi Peneliitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Ade Rizkia, 2016, *Pola Interaksi Sosial Anak Asuh dalam Konteks Kesehatan Sosial*, Surabaya: Universitas Arilangga.
- Rahmatika, Dila 2019, *Interaksi Sosial di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Payakumbuh, Bukit Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*.
- Rajbi Zuhdi 2023. *Motivasi Belajar Siswa Peran Orang Tua dan Kreativitas Guru*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Santosa, Slamet, 2004, *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.\
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Sukardi, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbaini, Syahril dan Rusdi yanta, 2013, *Dasar-dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarifuddin, Amir,2006, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana.
- Yustina Jemimut. 2021. *Peranan Oarng Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang, Kontruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Vol.1 No1*.